

**PERSEPSI GURU PENJAS MENGENAI PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI  
SMA NEGERI SE-KAB. PONOROGO**

***THE PERCEPTION OF PENJAS TEACHER ON THE IMPLEMENTATION OF  
EVALUATION OF SPORTS PHYSICAL AND HEALTH EDUCATION LEARNING  
SMA NEGERI OF PONOROGO REGENCY-WIDE***

Oleh: Haqqun Mu'afiqin, Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Email haccunaleale8@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran penjas di SMA Negeri se-kab. Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tiga faktor penelitian yaitu (1) Pengetahuan guru terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (2) Penilaian dalam evaluasi pembelajaran, (3) Tahapan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kab. Ponorogo yang berjumlah 30 guru yang terbagi di 14 sekolah. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo sebagian besar berkategori baik dengan persentase 36,67 %, berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, berkategori kurang sebesar 16,67 %, berkategori kurang sekali sebesar 10 % dan berkategori baik sekali 3,33 %. Dari hasil tersebut disimpulkan persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo adalah baik.

**Kata kunci: Persepsi, Guru Penjas, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.**

***Abstract***

*This research was aimed to know the teacher perception on penjas (physical education) learning evaluation in State Senior High School (SMA Negeri) of Ponorogo regency-wide. This was a descriptive research with three research factors include (1) teacher knowledge related to the implementation of learning evaluation, (2) assessment in learning evaluation, (3) learning evaluation stage. This was a descriptive research by using a survey method. The research instrument was in form of penjas teacher questionnaire on the implementation of learning evaluation. The research subjects were physical education lesson teachers of Ponorogo regency-wide numbered 30 divided into 14 schools. Based on its style, this was a descriptive quantitative research by a percentage. Be based the research results, it was known penjas teacher perception on the implementation of evaluation of sports physical and health education learning in SMA Negeri of Ponorogo regency-wide was mostly in good category with percentage of 36.67%, sufficient category with percentage of 33.33%, insufficient category of 16.67%, very insufficient category of 10% and excellent category of 3.33%. From that result, it could be concluded that penjas teacher perception on the implementation of evaluation of sports physical and health education learning in SMA Negeri of Ponorogo regency-wide was good.*

***Keywords: Perception, Penjas Teacher, Evaluation of Sports Physical and Health Learning.***

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat memandang pendidikan sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Lebih kongkretnya lagi, pendidikan dianggap semacam investasi sehingga kelak seseorang dapat memetik hasilnya, terutama untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan upaya membimbing manusia menjadi manusia yang semakin dewasa secara intelektual, moral dan sosial yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan tidak hanya untuk menciptakan jasmani yang sehat saja, akan tetapi kesehatan rohani juga tetap dioptimalkan. Tujuan pendidikan jasmani sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu pembentukan karakter bangsa dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogis

yang diantaranya adalah menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar, indikator kemampuan ini meliputi : a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, d) mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dalam hasil belajar, e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen, f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.

Guru harus menguasai berbagai kompetensi untuk menunjang pekerjaannya sebagai seorang pendidik, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik(guru) selain kompetensi pedagogis adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang terbagi oleh 21 kecamatan. Kabupaten Ponorogo memiliki 16 SMA Negeri yang terbagi di beberapa kecamatan. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah, guru kurang menerapkan bagaimana prosedur evaluasi pembelajaran yang baik, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru masih menemui kendala dalam melakukan proses pembelajaran, terutama dalam hal prosedur pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini disebabkan oleh siswa cenderung tidak fokus terhadap kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran dilakukan, kurangnya waktu jam pelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani membuat guru tidak dapat mengulang pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting melakukan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengetahui, memperbaiki apa saja yang telah dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran, agar tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dengan hal ini peneliti akan melakukan penelitian terkait seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kab. Ponorogo, agar guru dapat memahami bagaimana pentingnya prosedur evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperbaiki, mengembangkan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Agustus – 30 November 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kab. Ponorogo yang berjumlah 35 guru dari keseluruhan 16 SMA Negeri yang ada, dimana 2 sekolah diantaranya tidak memberikan izin penelitian sehingga hanya tersisa 30 guru saja yang dijadikan subjek penelitian. Sedangkan untuk pengambilan sample uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 20 guru dari 7 SMA/SMK Sawasta yang ada di kab-Ponorogo.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini menggunakan satu variable atau bisa didefinisikan sebagai variable tunggal. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kab. Ponorogo yang terdiri dari faktor kognitif guru terkait evaluasi, faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Faktor kognitif guru berasal indikator arti evaluasi, peran evaluasi, dan evaluasi dalam KBM, faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani berasal dari indikator psikomotorik, afektif, dan kognitif, faktor

prosedur evaluasi pembelajaran berasal dari indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi.

### Data

Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian dimaknai.

### Instrumen

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket persepsi guru penjas mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194) angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk Teknik analisis data.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan angket pada responden. Sedangkan untuk urutan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari informasi jumlah SMA Negeri yang berada di kab. Ponorogo.
- 2) Peneliti mencari surat izin penelitian dari Dekan di FIK UNY
- 3) Peneliti datang ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan membuat janji dengan guru pendidikan jasmani.
- 4) Peneliti menyebarkan angket ke semua SMA Negeri di kab. Ponorogo yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani yang berada di setiap sekolah.

- 5) Angket yang sudah diisi dikumpulkan kembali untuk memperoleh data mengenai persepsi guru pendidikan jasmani se-kab. Ponorogo

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian dimaknai, pada perhitungan ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan computer SPSS. Adapun keterangan rumus yang digunakan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase, menurut Anas Sudijono (2012: 43) dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Pengkategorian nilai mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Ponorogo disusun dengan menggunakan metode penilaian acuan norma yang terdiri dari lima kategori menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2005 : 453) yaitu : “1 = baik sekali, 2 = baik, 3 = cukup, 4 = kurang, 5 = kurang sekali”.

No	Kategori Penilaian	Kategori
1.	$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas di SMA Negeri se-kab.Ponorogo. Deskripsi hasil penelitian persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas di SMA Negeri se-kab. Ponorogo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Data persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kab. Ponorogo.

Hasil penelitian persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kab. Ponorogo. yaitu; skor minimum sebesar = 112; skor maksimum = 158; rerata = 138,07; median = 139,5; modus = 132 dan standard deviasi = 12,74. Hasil tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Persepsi Guru Penjas Mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Interval	Kategori	Jml	%
157,18 < X	Baik sekali	1	3,33
144,44 < X ≤ 157,18	Baik	11	36,67
131,70 < X ≤ 144,44	Cukup	10	33,33
118,96 < X ≤ 131,70	Kurang	5	16,67
X ≤ 118,96	Kurang sekali	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Persepsi Guru Penjas Mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

2. Data Faktor Pengetahuan Guru Terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

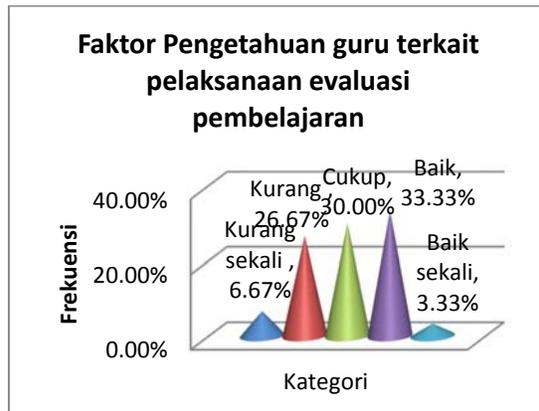
Hasil penelitian Faktor Pengetahuan Guru Terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran yaitu; skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 51; rerata = 41,57; median = 42; modus = 49 dan standard deviasi = 6,04.

Hasil tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian Faktor Pengetahuan Guru Terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

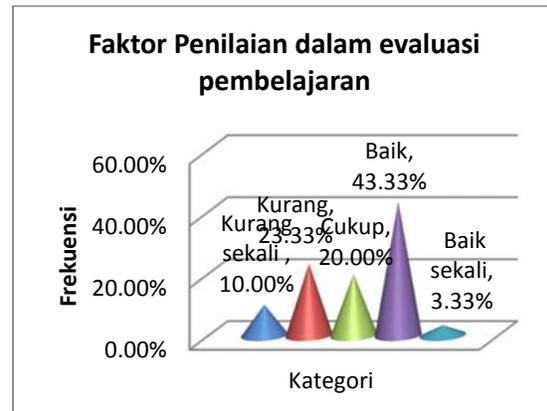
Interval	Kategori	Jml	%
50,71 < X	Baik sekali	1	3,33
44,61 < X ≤ 50,71	Baik	10	33,33
38,25 < X ≤ 44,61	Cukup	9	30
32,44 < X ≤ 38,25	Kurang	8	26,67
X ≤ 32,44	Kurang sekali	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengetahuan Guru Terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran

### 3. Data Faktor Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian Faktor Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaranyaitu; skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 33; rerata = 28,63; median = 29; modus = 30 dan standard deviasi = 2,69.

Hasil tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Faktor Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Jml	%
$32,66 < X$	Baik sekali	1	3,33
$29,97 < X \leq 32,55$	Baik	13	43,33
$27,28 < X \leq 29,97$	Cukup	6	20
$24,59 < X \leq 27,28$	Kurang	7	23,33
$X \leq 24,59$	Kurang sekali	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

### 4. Data Faktor Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

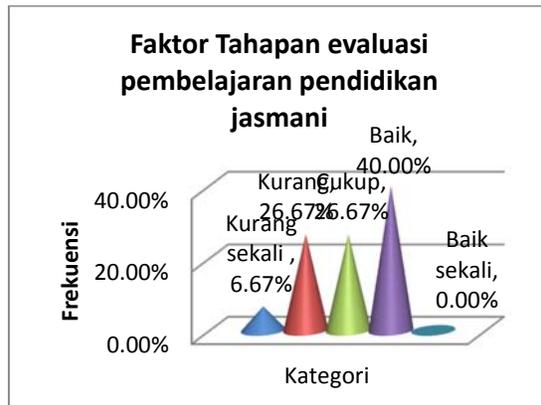
Hasil penelitian Faktor Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani yaitu; skor minimum sebesar = 56; skor maksimum = 77; rerata = 67,86; median = 67,5; modus = 74 dan standard deviasi = 6,12.

Hasil tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Jml	%
$77,05 < X$	Baik sekali	0	0
$70,93 < X \leq 77,05$	Baik	12	40
$64,81 < X \leq 70,93$	Cukup	8	26,67
$58,69 < X \leq 64,81$	Kurang	8	26,67
$X \leq 58,69$	Kurang sekali	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

5. Persentase Persepsi guru penjas mengenai evaluasi pembelajaran penjas dan faktor-faktor pendukungnya.

a) Hasil penelitian Persepsi Guru Penjas Mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Diketahui hasil penelitian persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo sebagian besar berkategori baik dengan persentase 36,67 %, berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, berkategori kurang sebesar 16,67 %, berkategori kurang sekali sebesar 10 % dan berkategori baik sekali 3,33 %. Berdasarkan hasil tersebut diartikan persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo adalah baik dengan persentase sebesar 36,67%.

b) Hasil penelitian Faktor Pengetahuan Guru Terkait Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Diketahui hasil penelitian Faktor Pengetahuan guru terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagian besar

berkategori baik dengan persentase 33,33 %, berkategori cukup dengan persentase 30 %, berkategori kurang sebesar 26,67 %, berkategori kurang sekali sebesar 6,67 % dan berkategori baik sekali 3,33 %.

c) Hasil Penelitian Faktor Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran

Diketahui hasil penelitian Faktor Penilaian dalam evaluasi pembelajaran sebagian besar berkategori baik dengan persentase 43,33 %, berkategori cukup dengan persentase 20 %, berkategori kurang sebesar 23,33 %, berkategori kurang sekali sebesar 10 % dan berkategori baik sekali 3,33 %.

d) Hasil penelitian Faktor Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Diketahui hasil penelitian Faktor Tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar berkategori baik dengan persentase 40 %, berkategori cukup dengan persentase 26,67 %, berkategori kurang sebesar 26,67 %, berkategori kurang sekali sebesar 6,67 % dan berkategori baik sekali 0 %.

## Pembahasan

Evaluasi adalah usaha sadar diri dari proses yang sudah terencana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melakukan penilai kepada proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan dengan mengamati, merekam dan mengumpulkan informasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya untuk mengetahui sejauh mana unjuk kerja, hasil belajar dan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi dan penilai dapat tercermin dari persepsi guru mengenai proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Persepsi adalah merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh individu

terhadap objek tertentu sehingga dapat menyimpulkan informasi dari objek tersebut. Setiap individu akan mengartikan atau menafsirkan suatu objek dengan cara pandang mereka masing-masing sehingga mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda antara individu satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo sebagian besar berkategori baik dengan persentase 36,67 %, berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, berkategori kurang sebesar 16,67 %, berkategori kurang sekali sebesar 10 % dan berkategori baik sekali 3,33 %. Hasil tersebut diartikan persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo adalah baik dengan persentase sebesar 36,67%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan bahwa Guru Penjas menyatakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama ini telah berjalan dengan baik. Selama ini guru penjas merasa sudah sesuai dengan proses penilaian yang dirancang dengan baik. Penilaian meliputi berbagai aspek seperti yaitu tes kinerja atau tes praktek, pengamatan/observasi terhadap perilaku, penugasan, tes tertulis, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal.

Menurut hasil persepsi yang baik tersebut dapat diartikan sebagaimana besar guru telah menerapkan evaluasi dengan lengkap. Tuntutan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sangatlah komplek, sehingga harus membuat aspek dan indikator penilaian secara baik dan runtut. Melihat dari semua aspek penilaian evaluasi pembelajaran tersebut, guru selama ini sudah berusaha mencapainya dengan maksimal, akan tetapi tidak semua guru mampu menerapkan evaluasi pembelajaran dengan lengkap. Masih ada beberapa guru yang masih kurang dan sangat kurang dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Beberapa

guru biasanya hanya melakukan penilaian pada tes kinerja/paktek, tes tertulis dan penugasan saja. Sedangkan aspek yang lain masih belum dilaksanakan dengan baik. Permasalahan yang muncul yaitu adminstrasi yang terlalu banyak menjadi kendala bagi guru dalam membuat lembar evaluasi dan penilaian dari semua aspek tersebut, sehingga beberapa guru tidak bisa melaksanakan evaluasi dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya diketahui persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo sebagian besar berkategori baik dengan persentase 36,67 %, berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, berkategori kurang sebesar 16,67 %, berkategori sangat kurang sebesar 10 % dan berkategori baik sekali 3,33 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi guru penjas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kab. Ponorogo adalah baik dengan persentase sebesar 36,67%.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru evaluasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya, hendaklah selalu melakukan evaluasi setiap pertemuan dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah diharapkan memberikan waktu tambahan pembelajaran khususnya untuk pelajaran penjas, yang berguna untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mengajar pembelajaran pendidikan

jasmani agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudjono. (2005) .*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.